

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar mempunyai peran strategis dalam menanamkan karakter, sikap, serta keterampilan peserta didik sebagai fondasi kehidupan di masa depan. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, pendidikan tidak sekadar berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan pribadi yang religius, nasionalis, dan sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam serta semangat kebangsaan. Seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bersama Kementerian Agama mendorong penguatan pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* (P5RA). Program kokurikuler berbasis proyek ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan ajaran Islam yang moderat, toleran, serta berkeadilan. Dalam konteks madrasah, P5RA menjadi sarana strategis untuk mewujudkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.¹

Dilihat pada kerangka penguatan pendidikan karakter tersebut, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hadir sebagai pendekatan pembelajaran

¹Direktorat KSKK Madrasah, *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, & Kementerian Agama RI, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 1.

berbasis proyek dengan sasaran utama mencapai dimensi profil pelajar Pancasila. Proyek ini dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kehadiran P5 melengkapi fokus di dalam pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.²

P5RA sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan konsep *Rahmatan lil 'Alamin*. P5RA sebuah ikhtiar untuk merawat tradisi dan menyamai gagasan beragama yang ramah dan moderat. Gagasan *Rahmatan lil 'Alamin* sesungguhnya adalah salah satu opsi merawat kebhinekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada.³ Pengembangan pemahaman agama yang moderat di tengah masyarakat menjadi sangat penting, khususnya di Indonesia yang memiliki beragam aliran keagamaan, pola pikir yang berbeda-beda, serta latar belakang etnis yang majemuk.⁴ Sebagai negara yang berlandaskan falsafah Pancasila, Pancasila dapat dipandang sebagai salah satu perwujudan dari *Rahmatan lil 'Alamin*. Banyak nilai-nilai luhur yang ada dalam Pancasila selaras dengan ajaran agama. Agama dan Pancasila yang terbangun harmonis dalam sistem demokrasi Indonesia, terbukti dan

²Nur'aini Muhasanah, Muhammad Nur Rizal, & Siti Inayah, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di TPA Raudhotul Jannah*, Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 2 (1) 2024, 23.

³ Media, Y. (2021). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Program Sekolah Penggerak*. <https://www.yoru.my.id/2021/07/penguatan-profil-pelajar-pancasila.html> Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.

⁴Siti Nur'aini, *Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah*, Jurnal Ilmiah Pedagogy 2, no. 1 (2023): 86-87. DOI: <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.156>

diharapkan akan terus mampu menangkal virus radikalisme politik, agama, etnis dan lain sebagainya.⁵

Model pembelajaran yang dipandang mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus membentuk karakter adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*/PjBL). Model ini melibatkan suatu proyek yang dikerjakan oleh siswa, baik secara perseorangan maupun kelompok, dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, yang kemudian menghasilkan sebuah produk untuk ditampilkan dan dipresentasikan. PjBL dipilih karena mampu melibatkan siswa dalam masalah-masalah kompleks dan persoalan dunia nyata yang bermakna bagi mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan. Dalam pelaksanaannya, siswa dituntut menggunakan keterampilan penyelidikan, penelitian, perencanaan, dan pemecahan masalah, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mengevaluasi produk hasil kinerja siswa. Dengan demikian, PjBL tidak hanya mengembangkan kreativitas dan keaktifan siswa, tetapi juga sejalan dengan pendekatan P5RA yang menekankan pengalaman belajar langsung melalui proyek kolaboratif berbasis nilai-nilai Pancasila dan moderasi beragama.⁶

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk karakter, sikap, dan kepribadian peserta didik. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan kemampuan

⁵Mohammad Irhaz Irham, Kasim Yahiji, Burhanudin Abdul Karim Mantau, & Hasyim Mahmud Wantu, *Korelasi Pengembangan Bahan Ajar Pai Dengan Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lilalamin Di Madrasah Tsanawiyah*, Nashr al-Islam: Jurnal Kajian Literatur Islam, Vol. 06, No. 3 Agustus 2024, 61. <https://journalversa.com/s/index.php/jkli>

⁶Heppi Purnama Sari, Rusdi Hasan, Irwandi, & Apriza Fitriani, *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu*, JRIPS: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Sains, Vol. 1 No. 1 Januari 2022, 62. DOI: <https://doi.org/10.36085/jrips.v1i1.2789>

dasar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia, sikap religius, serta nilai-nilai sosial yang menjadi fondasi bagi perkembangan peserta didik pada jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran di MI dituntut untuk mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang dan berkelanjutan.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam pada jenjang dasar memiliki karakteristik peserta didik yang berada pada fase perkembangan konkret operasional. Pada fase ini, peserta didik lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung, kegiatan nyata, serta pembelajaran yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, implementasi P5RA di MI perlu dirancang secara operasional, aplikatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Kegiatan P5RA di MI tidak cukup hanya berupa penyampaian materi atau kegiatan seremonial, tetapi harus diwujudkan dalam bentuk aktivitas nyata yang melibatkan peserta didik secara aktif, seperti kerja kelompok, eksplorasi lingkungan, pemecahan masalah sederhana, dan refleksi nilai-nilai yang dipelajari.

P5RA juga terkait dengan upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam pasal 3 yang menyebutkan tentang pengembangan kemampuan dan pembentukan watak bangsa.⁷ P5RA sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia

⁷Menteri Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudhatul Athfal, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan*, (Jakarta: KEMENAG RI, 2024), 3.

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁸

Merujuk pada undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan dengan berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sesuai dengan undang-undang dari dua Keputusan tersebut sudah sangat jelas bahwasanya hubungan P5RA dengan Pendidikan karakter yang mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peserta didik yang menjadi manusia yang memanusiakan seperti bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia serta sehat dan berilmu. Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hujarat ayat 13;

⁸Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, & Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 3.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Ayat ini menegaskan bahwa manusia diciptakan dalam keberagaman suku dan bangsa agar saling mengenal serta menghargai perbedaan. Kemuliaan seseorang di sisi Allah tidak ditentukan oleh keturunan, kedudukan, atau kekayaan, melainkan oleh ketakwaannya.⁹ Pesan tersebut sejalan dengan konsep P5RA yang menekankan pembentukan peserta didik yang memiliki sikap toleran, menghargai keberagaman, mampu bergotong royong, serta memiliki kepekaan terhadap perkembangan global tanpa kehilangan nilai-nilai agama dan budaya. Nilai-nilai tersebut menjadi penting untuk ditanamkan mengingat masyarakat Indonesia terdiri atas berbagai suku, bahasa, ras, dan budaya yang menuntut adanya sikap saling menghormati dan hidup berdampingan secara harmonis.

Salah satu model pembelajaran yang relevan dan selaras dengan karakteristik P5RA di MI adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini menekankan pembelajaran melalui proyek yang menuntut peserta didik untuk merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu kegiatan secara kolaboratif. Dalam PjBL, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, bertanggung jawab, serta mampu bekerja sama dengan teman sebaya. Penerapan PjBL dalam kegiatan P5RA di MI memberikan ruang bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-

⁹ Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2011), 420-421.

nilai Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* secara nyata melalui pengalaman belajar langsung, bukan sekadar pemahaman konseptual.

Melalui model PjBL, P5RA di MI dapat diimplementasikan dalam berbagai tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik, seperti kebersihan lingkungan madrasah, hidup rukun dan toleran, peduli sesama, kearifan lokal, serta cinta tanah air. Kegiatan proyek tersebut memungkinkan peserta didik untuk belajar mengambil peran, menyelesaikan tugas sesuai tanggung jawabnya, serta merefleksikan nilai-nilai religius dan sosial yang terkandung dalam setiap aktivitas. Dengan demikian, P5RA berbasis PjBL diharapkan mampu memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik MI.

Namun demikian, dalam praktiknya pelaksanaan P5RA dengan model PjBL di Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi berbagai permasalahan. Beberapa madrasah masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep P5RA secara utuh, terutama dalam mengintegrasikannya dengan model pembelajaran PjBL. Guru sering kali mengalami kendala dalam merancang proyek yang sesuai dengan capaian pembelajaran, dimensi Profil Pelajar Pancasila, serta nilai *Rahmatan lil 'Alamin*. Selain itu, keterbatasan waktu, sarana dan prasarana, serta kemampuan guru dalam melakukan pendampingan proyek juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan P5RA di MI.

Permasalahan lain yang sering dijumpai adalah belum optimalnya sistem evaluasi P5RA di Madrasah Ibtidaiyah. Evaluasi yang dilakukan masih cenderung berfokus pada hasil akhir proyek, sementara proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta pencapaian dimensi karakter belum dinilai secara komprehensif.

Padahal, esensi utama P5RA terletak pada proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter peserta didik, yang membutuhkan instrumen dan pendekatan evaluasi yang tepat, sistematis, dan berkelanjutan.

Evaluasi pada dasarnya berkaitan dengan kegiatan menilai informasi yang diperoleh dari proses asesmen. Kumano memandang evaluasi sebagai penilaian terhadap data yang telah dikumpulkan melalui asesmen. Selanjutnya, Calongesi mengemukakan bahwa evaluasi merupakan penentuan nilai berdasarkan hasil pengukuran. Sementara itu, Zainul dan Nasution menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi hasil pengukuran capaian belajar peserta didik, baik yang diperoleh melalui tes maupun teknik non-tes..¹⁰

Evaluasi P5RA pada model pembelajaran PjBL sangatlah penting untuk mengetahui sejauh mana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil P5RA telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Melalui evaluasi, dapat diketahui tingkat ketercapaian dimensi P5RA pada peserta didik MI, efektivitas penggunaan model PjBL dalam kegiatan P5RA, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program P5RA di Madrasah Ibtidaiyah agar lebih efektif dan berdaya guna.

Selain itu, penelitian evaluasi P5RA berbasis PjBL di MI memiliki nilai strategis dalam memberikan gambaran empiris mengenai implementasi kebijakan

¹⁰Elis Ratnawulan, & Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 6.

Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter di madrasah serta kontribusi praktis bagi guru, kepala madrasah, dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan P5RA.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa P5RA dengan model pembelajaran PjBL merupakan pendekatan yang relevan dan potensial untuk diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah. Namun, agar pelaksanaannya berjalan secara optimal, diperlukan evaluasi yang mendalam dan sistematis. Oleh karena itu, penelitian tentang evaluasi P5RA pada model pembelajaran PjBL di Madrasah Ibtidaiyah menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan karakter dan kualitas pembelajaran di madrasah secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berbasis PjBL memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Melalui pembelajaran kerja proyek, kreatifitas dan motivasi peserta didik akan meningkat. PjBL berfokus pada inti kurikulum, memfasilitasi peserta didik untuk berinvestigasi, pemecahan masalah, pemberian tugas-tugas, *student scentered*, serta menghasilkan produk nyata. dalam PjBL, peserta didik menjadi terdorong lebih aktif dalam belajar, dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan guru mengevaluasi produk hasil kinerja dari peserta didik meliputi *outcome* yang mampu ditampilkan dari hasil proyek yang dikerjakan.

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk karakter dan keterampilan peserta didik yang sesuai dengan tuntutan zaman. Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia memberikan ruang bagi

pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Salah satu tema P5 yang relevan dengan konteks Indonesia adalah Pendidikan Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman yang moderat, toleran, dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Untuk mendukung pelaksanaan P5RA secara efektif, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Model *Project Based Learning* (PjBL) menjadi salah satu strategi pembelajaran yang dianggap selaras dengan prinsip-prinsip pelaksanaan P5 karena mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif, berpikir kritis, memecahkan masalah nyata, dan menghasilkan produk sebagai bentuk ekspresi pemahaman.

MIN 2 Teluk Dalam sebagai salah satu madrasah ibtidaiyah negeri yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berkomitmen untuk mengembangkan pelaksanaan P5RA secara optimal. Namun, hingga saat ini, evaluasi mendalam terhadap efektivitas pelaksanaan proyek tersebut, khususnya melalui model pembelajaran PjBL, masih sangat terbatas. Belum diketahui secara pasti sejauh mana pelaksanaan P5RA telah memberikan dampak terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila dan Islam *Rahmatan lil 'Alamin* pada siswa, maupun efektivitas pendekatan PjBL dalam konteks tersebut.

Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan P5RA dengan menggunakan model pembelajaran PjBL di MIN 2 Teluk Dalam. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, tantangan, serta upaya perbaikan yang dapat dilakukan ke depan. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat

menjadi dasar dalam peningkatan mutu pembelajaran, penguatan nilai karakter, serta kontribusi terhadap pengembangan model implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih kontekstual di lingkungan madrasah.

Observasi awal yang dilakukan penulis di MIN 2 Teluk Dalam menunjukkan bahwa guru telah berupaya mengimplementasikan P5RA dengan model PjBL, seperti terlihat dari adanya kegiatan kolaboratif dan pameran hasil karya. Namun, upaya tersebut belum pernah dievaluasi secara sistematis untuk mengukur efektivitasnya dalam mencapai dimensi profil pelajar Pancasila dan nilai *Rahmatan lil 'Alamin*. Penelitian evaluasi ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan tantangan implementasi P5RA berbasis PjBL di madrasah tersebut.

Meskipun KMA Nomor 450 Tahun 2024 telah menetapkan pedoman implementasi P5RA secara komprehensif mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, asesmen, hingga pemantauan dan evaluasi belum pernah dilakukan studi evaluatif yang sistematis untuk mengukur sejauh mana kesesuaian implementasi P5RA berbasis PjBL di MIN 2 Teluk Dalam dengan standar tersebut. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas P5RA pada tataran konseptual atau pada jenjang sekolah dasar negeri (non-madrasah), sementara kajian empiris tentang evaluasi P5RA di lingkungan madrasah ibtidaiyah, khususnya dengan model PjBL, masih sangat terbatas. Akibatnya, tidak tersedia peta masalah yang akurat tentang faktor-faktor penghambat, tingkat pemahaman guru, serta efektivitas model PjBL dalam mencapai dimensi profil pelajar Pancasila dan nilai *Rahmatan lil 'Alamin* di MIN 2 Teluk Dalam.

Tanpa evaluasi yang mendalam, potensi miskonsepsi dan ketidaksesuaian implementasi akan terus berlangsung, yang pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan utama P5RA, yaitu pembentukan karakter peserta didik yang religius, moderat, toleran, dan berwawasan kebangsaan. Oleh karena itu, penelitian evaluasi ini perlu segera dilakukan guna memberikan rekomendasi perbaikan berbasis bukti nyata bagi madrasah dan pemangku kebijakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) pada Model Pembelajaran PjBL di Sekolah Min 2 Teluk Dalam Kota Banjarmasin”***

B. Definisi Operasional

1. P5 adalah kependekan dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mana ini bertujuan untuk membentuk pelajar yang hebat dan dapat membentuk pelajar yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.
2. PPRA adalah Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* yang mana penerapan PPRA ini berkeadaban, keteladanan dan musyawarah yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai Pancasila (ideologi dasar negara) dan konsep kebaikan dan keadilan dalam Islam di kalangan pelajar.
3. P5RA adalah kepanjangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan *Rahmatan Lil 'Alamin* yang mana ini adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai pancasila dan

Rahmatan lil 'Alamin yang mana ini merupakan dari kurikulum merdeka dari Kemenag.

4. PjBL adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.
5. Evaluasi adalah sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan yang akan dilakukan guru pada P5RA pada model pembelajaran PjBL?
2. Apakah model pembelajaran PjBL sudah diterapkan di sekolah dengan menggunakan penerapan P5RA?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan yang dilakukan guru pada P5RA pada model pembelajaran PjBL.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran PjBL sudah di terapkan menggunakan P5RA.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi untuk mengevaluasi guru dalam penerapan P5RA apakah sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan khususnya pada

model pembelajaran PjBL yang mana model sangat melibatkan terhadap siswa untuk berpikir kritis dan juga siswa diminta untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan guru terhadap siswa.

Meningkatkan kualitas pembelajaran pada penerapan model PjBL yang telah diterapkan sehingga dapat dilakukan perbaikan yang berkelanjutan. Serta evaluasi dari ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan yang inovatif melalui penerapan model PjBL. Serta dapat meningkatkan efektivitas melalui evaluasi P5RA sejauh mana model pembelajaran PjBL efektif dalam mencapai tujuan.

Adanya pembuktian nilai edukatif yang menjadi bukti nyata terhadap nilai pembelajaran PjBL dengan data yang diperoleh dan diperlihatkan. Sehingga signifikansi penelitian terhadap evaluasi P5RA terhadap model pembelajaran PjBL dapat terus ditingkatkan dan memberikan kualitas lebih terhadap pendidikan. Dalam hal ini kontribusi terhadap peningkatan pembelajaran yang mana akan memberikan wawasan yang luas dan berharga tentang model pembelajaran PjBL dalam meningkatkan partisipasi siswa.

Serta perlu adanya pengembangan metode evaluasi dengan berfokus pada P5RA. Dan penyumbangan pemahaman baru terhadap pendekatan P5RA yang dapat diterapkan pada siswa. Sehingga implementasi praktis dari penelitian ini dapat memberikan panduan kebijakan dalam penerapan model pembelajaran PjBL dengan menggunakan kerangka evaluasi P5RA.

Adapun manfaat yang didapatkan pada penelitian ini yaitu ada manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberi masukan atau informasi tentang pelaksanaan P5RA dengan model pembelajaran PjBL untuk meningkatkan dan mengefektivaskan kegiatan tersebut sesuai dengan pedoman P5.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi madrasah

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan koreksi dan acuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan adanya penerapan P5RA yang ada di sekolah tersebut agar ke depannya menjadi lebih baik.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi dan acuan untuk mengatasi permasalahan P5RA dengan model pembelajaran PjBL yang dilakukan di sekolah tersebut yang mana diharapkan agar kedepannya lebih baik sesuai dengan pedoman yang sudah ada.

c. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan dijalankan sesuai dengan mestinya agar menumbuhkan kreativitas siswa dan kecermatan siswa agar memiliki keterampilan serta pengetahuan untuk di implementasikan pada kehidupan yang dijalani

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, skripsi oleh Dwi Agustin (2025) dengan judul “*Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) sebagai Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin*

Tahun Ajaran 2024/2025”, menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan P5RA dilaksanakan secara terstruktur melalui sosialisasi, pembentukan tim fasilitator, identifikasi kesiapan madrasah, perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu, hingga pelaporan kegiatan. Pelaksanaannya dilakukan seminggu sekali secara serentak dengan alur orientasi, kontekstualisasi, aksi nyata, refleksi, dan tindak lanjut. Penelitian ini relevan dengan skripsi yang sedang dilakukan kerana sama-sama mengkaji pelaksanaan P5RA di madrasah ibtidaiyah. Namun, penelitian Dwi Agustin hanya berfokus pada perencanaan dan pelaksanaan P5RA secara umum, tanpa mengkaji secara spesifik model pembelajaran yang digunakan serta tidak membahas aspek evaluasi P5RA secara mendalam.¹¹

Kedua, skripsi oleh Dhifa Nadhira Islami (2025) dengan judul *“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus pada Kelas IV MIN 2 Banda Aceh)”* menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, serta teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan P5RA melibatkan pembentukan tim fasilitator, identifikasi kesiapan sekolah, pemilihan tema dan dimensi projek, penyusunan modul kegiatan, serta pengolahan dan pelaporan hasil. Pelaksanaan projek dilakukan dalam empat tahapan, yaitu pengenalan, kontekstualisasi, aksi,

¹¹Dwi Agustin, *Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin (P5RA) sebagai Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik di MIS Al Mujahidin II Banjarmasin Tahun Ajaran 2024/2025*, Skripsi, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2025), vi.

dan refleksi, dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan". Evaluasi dilakukan minimal tiga kali setahun dan mencakup penilaian produk dengan melibatkan kolaborasi guru, fasilitator, dan orang tua. Penelitian ini sangat relevan karena mengkaji ketiga aspek utama P5RA, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di madrasah ibtidaiyah. Namun, penelitian Dhifa tidak secara spesifik mengkaji model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan P5RA, khususnya model *Project Based Learning* (PjBL), serta tidak melakukan evaluasi terhadap dokumen perencanaan pembelajaran berdasarkan instrumen yang terstruktur dan tidak menganalisis kesenjangan antara standar ideal dan praktik di lapangan secara mendalam.¹²

Ketiga, skripsi oleh Muhammad Ruum Abdillah (2022) dengan judul "*Implementasi Kebijakan Pembelajaran Inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjarmasin*" menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan program inklusi sudah dilaksanakan namun belum sepenuhnya terealisasi karena masih terdapat kendala, seperti belum lengkapnya sarana dan prasarana pendukung, belum adanya dana khusus, serta belum diterimanya peserta didik penyandang disabilitas berat. Penelitian ini relevan dengan skripsi yang sedang dilakukan karena lokasi penelitian yang sama, yaitu di MIN 2 Banjarmasin (kini MIN 2 Teluk Dalam). Namun, penelitian Muhammad Ruum Abdillah berfokus pada kebijakan pembelajaran inklusi, bukan pada P5RA atau model pembelajaran

¹²Dhifa Nadhira Islami, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus pada Kelas IV MIN 2 Banda Aceh)*, Skripsi, (Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2025), iv.

PjBL, sehingga topik yang dikaji sangat berbeda dan tidak terdapat tumpang tindih substantif.¹³

Keempat, skripsi oleh Intang Yusuf (2025) dengan judul “*Kreativitas Peserta Didik Dalam Penerapan Pendekatan PjBL Pada Kegiatan P5RA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda*” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik pada langkah pemantauan terlihat dari empat aspek, yaitu kelancaran (*fluency*) melalui keaktifan peserta didik dalam bertanya, keluwesan (*flexibility*) melalui kemampuan mencari alternatif pengharum dari bahan alami, keaslian (*originality*) melalui eksperimen mencampurkan berbagai warna sehingga menghasilkan variasi beragam dan bentuk cetakan yang unik, serta keterperincian (*elaboration*) melalui perhatian peserta didik terhadap detail pada proses mencetak sabun. Penelitian ini relevan dengan skripsi yang sedang dilakukan kerana sama-sama mengkaji P5RA dan pendekatan PjBL di madrasah ibtidaiyah. Namun, penelitian Intang Yusuf berfokus pada kreativitas peserta didik, bukan pada aspek evaluasi pelaksanaan P5RA secara menyeluruh. Selain itu, lokasi penelitian yang berbeda menjadikan penelitian ini saling melengkapi.¹⁴

Dari keempat penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, terdapat beberapa celah yang belum tergarap secara mendalam, sehingga penelitian ini hadir dengan

¹³ Muhammad Ruom Abdillah, *Implementasi Kebijakan Pembelajaran Inklusi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjarmasin*, Skripsi, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2022), vi.

¹⁴ Yusuf, Intang, *Kreativitas Peserta Didik Dalam Penerapan Pendekatan PjBL Pada Kegiatan P5RA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda*, Skripsi, (Samarinda: UIN Sultan Aji Muhammad Idris, 2025). https://repository.libftik-uinsi.my.id/index.php?p=show_detail&id=2559.

menawarkan kebaruan dalam pelbagai aspek. Penelitian ini secara khusus mengkaji evaluasi pelaksanaan P5RA pada model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), suatu aspek yang masih jarang disentuh secara mendalam dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya berhenti pada tataran implementasi, tetapi juga melakukan evaluasi terhadap dokumen perencanaan pembelajaran yang digunakan guru, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan menggunakan tujuh aspek kelayakan yang telah disusun secara sistematis dalam instrumen penelitian. Selain itu, penelitian ini menganalisis secara kritis kesenjangan antara standar ideal P5RA yang tertuang dalam KMA Nomor 450 Tahun 2024 serta teori PjBL dengan realiti implementasi di lapangan. Penelitian ini juga dilaksanakan di MIN 2 Teluk Dalam Banjarmasin, yang setakat ini belum pernah dijadikan lokasi kajian secara khusus dalam konteks evaluasi P5RA berbasis PjBL. Dengan demikian, skripsi ini memberikan sumbangan pemikiran dan kajian baru yang bermakna dalam pengembangan wacana evaluasi P5RA di madrasah ibtidaiyah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun secara teratur untuk memudahkan pembaca memahami alur pembahasan serta permasalahan yang dikaji. Penelitian ini terdiri atas lima bab yang saling berkaitan.

Bab I merupakan Pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian sebagai dasar pemilihan topik penelitian. Bab ini juga menjelaskan definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Pada bagian ini dipaparkan berbagai teori yang mendukung penelitian, konsep-konsep yang berkaitan dengan objek kajian, serta kerangka pikir yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian.

Bab III membahas Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV menyajikan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini diuraikan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian serta analisis terhadap data yang telah dikumpulkan berdasarkan fokus penelitian.

Bab V merupakan Penutup yang berisi simpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak terkait maupun peneliti selanjutnya. Dengan susunan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang sistematis dan komprehensif mengenai topik yang diteliti..